

IMPLEMENTASI METODE KITABAH DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA KELAS VII DI SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN SULTAN FATTAH CILACAP

Siti Fatimatuz Zahro¹, Ali Muhdi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto

zahrrondhaa@gmail.com¹, alimuhdi77@uinsaizu.ac.id²

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of the kitabah method in tahfidz learning in class VII at SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. The approach used is descriptive qualitative with field research methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. From this study it was found that the implementation of the kitabah method in the school was carried out with initial planning in the form of making a structured schedule adjusted to the effectiveness of students in memorizing the Qur'an, namely in the morning at 08.00-10.00 WIB. Then, in its implementation, students who take part in the tahfidz program carry out stages such as writing verses of the Qur'an before memorizing, reading verses of the Qur'an before memorizing, submitting memorization and finally the evaluation process by correcting the reading starting from fluency, accuracy of pronunciation, and student memory. The effectiveness of the kitabah method in helping to strengthen memory is considered effective because this method makes it easier to memorize verses of the Qur'an, memorization becomes stronger, minimizes reading errors and makes it easier to understand the structure of the verses.

Keywords: Kitabah, Tahfidz Learning, Effectiveness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode kitabah dalam pembelajaran tahfidz pada kelas VII di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian ini ditemukan bahwa implementasi metode kitabah di sekolah tersebut dilaksanakan dengan perencanaan awal berupa pembuatan jadwal yang terstruktur disesuaikan dengan keefektifan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yakni diwaktu pagi pukul 08.00-10.00 WIB. Kemudian, dalam pelaksanaannya para peserta didik yang mengikuti program tahfidz melakukan tahapan seperti menulis ayat Al-Qur'an sebelum menghafal, membaca ayat Al-Qur'an sebelum menghafal, menyetorkan hafalan dan terakhir adalah proses evaluasi dengan mengoreksi bacaan mulai dari kelancaran, ketepatan lafal, dan daya ingat siswa. Efektivitas metode kitabah dalam membantu menguatkan daya ingat dinilai efektif dalam karena metode ini mempermudah dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an, hafalan menjadi lebih kuat, meminimalisir kesalahan bacaan serta mempermudah dalam memahami struktur ayat.

Kata Kunci: Kitabah, Pembelajaran Tahfidz, Efektivitas

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu faktor krusial dalam membentuk suatu individu dan masyarakat. Pendidikan mampu dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suatu pembelajaran yang aktif guna mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat.¹ Saat ini sekolah baik yang bersifat formal maupun nonformal, berfungsi sebagai wadah untuk mendukung jalannya proses belajar-mengajar secara sistematis serta terstruktur. Dalam Islam sekolah dipandang sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, memperkuat akhlak, dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat tidak hanya mencakup ilmu duniawi, tapi juga ilmu akhirat seperti ilmu Al-Qur'an, akidah dan akhlak. Sekolah menjadi sarana untuk mencetak generasi yang mampu menjadi khalifah di bumi dan taat kepada Allah Swt.²

Dalam peningkatan kualitas, banyak lembaga pendidikan yang menciptakan program unggulan khususnya dalam

menghafal Al-Qur'an seperti halnya di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah. Guna mempermudah dalam menghafal di lembaga tersebut memilih untuk menggunakan metode kitabah. Metode kitabah yaitu taktik menghafal Al-Qur'an yang diawali dengan menyalin ayat-ayat sebelum proses hafalan di dalam kertas atau buku baru kemudian dihafalkan dan disetorkan kepada guru tahfidz.³ Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memperkuat hafalan, tetapi juga melatih peserta didik mengasah otak kanan dan otak kiri melalui gerakan-gerakan yang dilakukan pada saat proses menghafal, serta dapat menanamkan ajaran sepiritual yang termuat dalam Al-Qur'an.⁴

Hal ini berbeda dengan metode menghafal lain sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Afanin Salma Fikriyyah (2020) tentang Efektivitas Metode Takrir dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.⁵ Metode tersebut dilakukan dengan hanya mengulangi ayat Al-Qur'an yang akan disetorkan sampai benar. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rolivia Salva Bilillah (2024) tentang

¹ Dewi Pristiwanti and others, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Bioedukasi*, 4.6 (2022), 7912–14 <<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>>.

² Nurudin, 'Lingkungan Pendidikan Islam, Rumah Tangga, Sekolah/Madrasah Dan Masyarakat', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5.1 (2023), 46–50.

³ Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghauthani, *Cara Mudah*

& Cepat Menghafal Al- Qur'an (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016).

⁴ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Jakarta : Bumi Aksara, 2009).

⁵ Afanin Salma Fikriyyah, 'Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader SD Al-Irsyad 02 Cilacap' (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

pemanfaatan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an di TK Tahfidz Mabadi Qur'anil Aziz Sumbang Banyumas.⁶ Dalam menghafal metode tersebut hanya menggunakan otak kanan serta terdapat pola nada tertentu yang dirancang agar lebih mudah dalam proses anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian, penelitian oleh Novitriani dan Muhdi (2025) tentang pengaplikasian metode talaqqi dalam pendidikan tahfidz.⁷ Metode tersebut lebih mengarah pada interaksi antara murid dan guru yang mana pengajar melafalkan ayat yang hendak dihafalkan, lalu siswa menirukannya hingga bacaanya benar.

Hal ini mendorong peneliti untuk melaksanakan studi terhadap metode kitabah yang khususnya digunakan di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah karena metode ini bukan sekadar untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an tetapi juga dalam melatih otak kanan dan kiri sebab peserta didik selain diminta untuk menghafal juga dilatih untuk terampil dalam menulis ayat Al-Qur'an serta memahami maknanya. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu karena menurut sepengetahuan peneliti belum ditemukan pendidikan formal yang menggunakan metode kitabah dalam

program tahfidz serta di lembaga tersebut juga memiliki *maqra'* atau nada khas yang digunakan ketika menghafal.

Dari latar belakang tersebut peneliti menemukan 2 permasalahan yang akan dikaji yaitu 1) Bagaimana implementasi metode kitabah dalam pembelajaran tahfidz pada kelas VII di SMP Takhassus Al Qur'an Sultan Fattah Cilacap? 2) Bagaimana Efektivitas metode kitabah dalam membantu menguatkan daya ingat siswa kelas VII di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an ?

Studi ini ialah studi kualitatif dengan menggunakan metode *field research*. Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan objek kajian berupa implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan mengimplementasikan metode kitabah, yang mencakup tahap perencanaan, strategi, proses pelaksanaan dan evaluasi. Penentuan subjek kajian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan

⁶ Salva Rolivia Bilillah, 'Penerapan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas' (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

⁷ Jesica Novitriani and Ali Muhdi, 'Enhancing Qur'anic Memorization through the Application of the Talaqqi Method in Tahfidz Education', *International Journal of Social Science and Religion*, 6.1 (2025), 73–86.

Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta menarik simpulan. Validitas data diuji dengan menggunakan triangulasi dari berbagai teknik dan sumber.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Kitabah dalam Pembelajaran Tahfidz pada Kelas VII di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah

1. Perencanaan

Untuk mencapai hasil yang sesuai dalam program tahfidz Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap membuat perencanaan yang terstruktur yakni:

a. Pembuatan Jadwal

Penerapan metode kitabah pada pembelajaran tahfidz di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah disusun terintegrasi dengan kegiatan tahfidz harian siswa. Pelaksanaan kegiatan kitabah ini dirancang agar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap senin hingga kamis sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Uswatun selaku koordinator program tahfidz diperoleh data bahwa guna

keefektivan pelaksanaan program tahfidz maka pihak sekolah, yayasan dan koordinator program melakukan pemindahan jadwal tahfidz dari yang mulanya siang atau sore menjadi pagi hari pukul 08.00-10.00 WIB.⁸ Hal ini didasarkan pada pertimbangan kondisi fisik dan psikologis siswa agar lebih fokus dalam menghafal.

b. Metode

Implementasi metode kitabah dalam pembelajaran tahfidz di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Metode ini tidak hanya menolong siswa dalam menghafal, tetapi juga menekankan pentingnya kemampuan menulis dan melafalkan Al-Qur'an dengan tepat serta tartil. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pihak di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah bahwa pada mulanya metode yang digunakan pada sekolah tersebut yaitu menggunakan metode mandiri di mana para siswa menghafal sendiri di rumah atau di luar jam

⁸ Uswatun, 'Hasil Wawancara Dengan Ustazah Uswatun (Kepala Koordinator Tahfidz) Pada Rabu, 16

April 2025'.

pembelajaran, kemudian setelah itu menyetorkan hafalannya kepada guru.

Dari pengalaman beliau ditemukan fenomena menarik, yaitu adanya beberapa siswa yang meskipun kemampuan baca tulis Al-Qur'annya masih terbatas, ternyata mampu menghafal dengan cepat hanya melalui pendengaran. Sebaliknya, ada pula siswa yang telah lancar melafalkan dan menyalin Al-Qur'an, tetapi kemampuan menghafalnya kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menghafal Al-Qur'an pada anak menunjukkan perbedaan satu sama lain dan seringkali dipengaruhi oleh faktor kebiasaan mendengar. Dari permasalahan tersebut akhirnya kepala Yayasan K.H. Rohmatullah mengembangkan metode yang lebih terstruktur yaitu dengan melakukan peningkatan pada keterampilan menulis terlebih dahulu.

Tidak hanya itu, pihak sekolah juga membuat buku panduan tahfidz sendiri guna menunjang pelaksanaan dalam pembelajaran. Serta menciptakan *maqra'* atau nada tersendiri guna mendukung daya ingat peserta didik dalam menghafal. Dalam

praktiknya dengan metode kitabah, siswa diminta untuk menyalin terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, lalu membacanya secara berulang untuk memperkuat hafalan. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh karena melibatkan indera penglihatan (melihat tulisan), gerakan motorik (menulis), pendengaran dan lisan (membaca dan melafalkan).

Secara keseluruhan, penerapan metode ini menggabungkan unsur keterampilan menulis, membaca, dan menghafal secara seimbang, sehingga mendukung pembentukan generasi penghafal Al-Qur'an yang bukan hanya unggul dalam hafalan, melainkan juga cermat serta memahami isi ayat secara lebih mendalam.

c. Membuat Target Keberhasilan

Adapun data hasil wawancara mengenai target keberhasilan dalam program tahfidz diantaranya yaitu *Pertama*, Kemampuan Menulis Ayat dengan Benar. Siswa mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat selaras kaidah penulisan mushaf, termasuk penggunaan huruf, harakat, dan tanda baca. *Kedua*, Kemampuan

Membaca Ulang dengan Tartil. Siswa dapat membaca kembali ayat-ayat yang telah mereka tulis dengan tartil, lancar, dan sesuai tajwid.

Kemudian, Penguatan Hafalan. Proses menulis membantu siswa dalam meningkatkan retensi hafalan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga kualitas hafalan menjadi lebih baik. *Keempat*, target hafalan 5 juz. Melalui proses penulisan dan pengulangan bacaan, siswa mencapai target hafalan yang sudah ditentukan, sehingga hafalan yang dimiliki bukan hanya bersifat mekanis tetapi juga mencapai target. Terakhir, membentuk sikap teliti dan disiplin serta mencapai target hafalan. Siswa dibiasakan untuk menulis dengan teliti dan disiplin, yang diharapkan dapat membentuk karakter positif dalam proses belajar tahfidz tapi juga bisa mencapai target hafalan yang sudah ditentukan sekolah.

2. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan program tahfidz dengan metode kitabah pada kelas VII di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah sebagai berikut:

a. Menulis Ayat Al-Qur'an Sebelum Menghafal

Berdasarkan hasil observasi pada Rabu, 7 Mei 2025 peneliti mengetahui bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menerapkan metode kitabah berawal dari siswa terlebih dahulu diminta untuk menyalin ayat-ayat yang akan mereka hafal pada buku khusus kitabah yaitu buku gelatik besar yang telah disiapkan oleh sekolah. Kegiatan ini bukan sekadar menyalin, tetapi menjadi bagian penting dalam memperkuat daya ingat serta memperkenalkan siswa pada bentuk tulisan Al-Qur'an yang benar.

Kegiatan menulis dilakukan di awal pembelajaran tahfidz setiap harinya dan dialokasikan waktu selama 10 - 15 menit guna menyalin ayat Al-Qur'an yang akan mereka hafalkan. Guru memberikan beberapa ayat yang akan dihafalkan dan lalu pengajar menulisnya dipapan tulis. Setelah itu, guru menjelaskan struktur dan kosa kata penting dalam ayat tersebut. Baru kemudian, siswa menyalin dengan rapi, disertai tanda baca, harakat, dan panjang-pendek bacaan.

b. Pembacaan Ayat Al-Qur'an Sebelum Menghafal

Menurut temuan wawancara dengan para guru tahfidz diketahui bahwa setelah menyalin ayat-ayat yang akan dihafalkan, langkah selanjutnya adalah membaca

ayat-ayat tersebut secara berulang. Proses membaca ini dilakukan secara perlahan dan tartil, baik secara individu maupun bersama-sama dengan dibimbing oleh guru tahfidz. Membaca sebelum menghafal menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa hafalan itu benar baik dari segi pelafalan dan tajwidnya.

Kemudian, siswa dibimbing untuk membaca hasil tulisan mereka sendiri. Hal ini bertujuan agar mereka terbiasa dengan bentuk dan struktur ayat, dan memahami panjang-pendek kalimat serta tanda bacanya. Guru tahfidz biasanya memimpin bacaan terlebih dahulu, lalu siswa menirukan secara berulang hingga lancar. Selain membaca sendiri, ada sesi dimana siswa diminta untuk menyetorkan ayat yang sudah mereka salin dan melafalkannya di hadapan guru. Kemudian setelah itu mereka bersama-sama mengulangi bacaan secara serempak dengan tujuan menghafal ayat-ayat yang telah mereka tulis. Selain itu, beberapa siswa juga diminta untuk membaca ayat secara bergantian dihadapan teman-teman mereka sebelum kemudian membacanya di depan guru mereka. Hal ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk melatih mental sekaligus evaluasi terhadap ketepatan bacaan mereka.

Secara keseluruhan, strategi ini memperlihatkan integrasi metode audio-musikal dalam pembelajaran tahfidz yang dapat memperkuat memori siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang aktif, harmonis, dan bermakna.

c. Menyetorkan Hafalan Ayat Al-Qur'an Sudah Dihafal

Tahapan akhir dari pelaksanaan metode kitabah adalah menyetorkan hafalan. Setelah siswa menulis dan membaca ayat-ayat tersebut berulang kali, mereka diminta untuk menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz. Setoran dilakukan secara individu agar guru dapat memantau sejauh mana kemampuan hafalan siswa dan guru akan memperbaiki jika ditemukan kesalahan.

Dari data hasil wawancara dengan Ibu Labbati merupakan guru tahfidz bahwasanya kegiatan menyetorkan hafalan dilakukan diakhir sesi setiap pembelajaran tahfidz. Guru akan memberikan penilaian tidak hanya dari kelancaran hafalan, tetapi juga dari pelafalan, makhraj, serta kefasihan dalam membaca. Jika ditemukan kesalahan, siswa diminta untuk memperbaiki dan mengulang kembali hafalannya pada kesempatan berikutnya. Dalam prosesnya,

penyetoran hafalan diikuti dengan bimbingan ulang apabila ditemukan kesalahan menjadi bukti bahwa pembelajaran berjalan secara terkontrol dan berkesinambungan.⁹

Kegiatan setoran ini berfungsi sebagai sarana evaluasi bagi para guru untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan sekaligus menjadi dasar pertimbangan apabila diperlukan penyempurnaan strategi pengajaran. Dengan demikian, pendekatan ini memperlihatkan adanya siklus pembelajaran yang terpadu, berorientasi pada kualitas, dan adaptif terhadap kebutuhan serta perkembangan peserta didik. Dalam proses menyetorkan hafalan dibuat tidak terlalu kaku agar siswa merasa nyaman. Guru tahfidz berusaha menciptakan suasana yang hangat dan menyemangati siswa agar tidak takut untuk menyetorkan hafalan meskipun belum sempurna.

d. Evaluasi

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tahfidz dengan metode kitabah para guru melakukan evaluasi pada beberapa aspek diantaranya:

1) Evaluasi pada Peserta Didik

Dari data dari hasil wawancara dengan Ibu Labbati diketahui bahwa dalam proses evaluasi ini ditempuh melalui 2 cara yaitu tes dan tanpa tes. Dengan cara tes biasanya dilakukan secara tertulis, dimana siswa di minta untuk mengerjakan soal yang telah dibuat oleh guru. Sementara evaluasi dalam bentuk non-tes dilakukan dengan mengamati kemampuan siswa dalam menulis arab (ayat Al-Qur'an), bacaan tartil dan hafalan yang telah di capai.

Adapun manfaat dari evaluasi melalui tes tertulis yaitu untuk menilai sejauh mana siswa mampu menuliskan ayat-ayat yang telah dihafal, sekaligus mendeteksi adanya kendala yang mungkin dihadapi dalam proses menulis. Kemudian, pendekatan evaluasi yang menggabungkan aspek lisan dan tulisan ini menunjukkan adanya komitmen untuk memantau dan memperbaiki keterampilan membaca, menulis, serta menghafal secara seimbang. Dengan demikian, evaluasi berperan penting sebagai alat ukur keberhasilan sekaligus umpan balik

⁹ Labbati, 'Hasil Wawancara Dengan Ustazah Labbati (Guru Pengampu Tahfidz Kelas VII Putri) Pada Rabu,

16 April 2025.'

untuk meningkatkan mutu pembelajaran tahfidz secara berkelanjutan.

2) Evaluasi Berkala

Dari data hasil wawancara dengan Ibu Uswatun bahwa evaluasi dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah dan guru tahfidz guna memastikan bahwa metode yang digunakan berjalan dengan sesuai dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan hafalan siswa. Dari segi pelaksanaan, metode kitabah dinilai cukup efektif karena mampu menghadirkan keterlibatan aktif siswa dalam proses menghafal. Guru tahfidz secara rutin mengamati apakah setiap tahapan, mulai dari menulis, membaca, hingga menyetorkan hafalan, dilakukan secara disiplin dan berurutan.¹⁰

Dalam setiap pertemuan, guru mencatat perkembangan masing-masing siswa dalam buku monitoring yang telah disediakan hal ini biasanya dilakukan pada hari jum'at saat kegiatan muroja'ah atau mengulang hafalan yang telah dihafalkan selama

sepekan. Pemantauan rutin setiap hari jum'at ini berfungsi sebagai pengendali proses, sehingga setiap kendala dapat segera teridentifikasi dan ditangani secara cepat. Pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami keterlambatan atau kesulitan mencerminkan adanya perhatian yang serius terhadap kemajuan individu, sekaligus menegaskan bahwa setiap tahap awal pembelajaran memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan tahfidz di tahap berikutnya. Langkah evaluasi terstruktur ini membuktikan bahwa program pembelajaran dijalankan secara disiplin, terukur, dan berorientasi pada pencapaian hasil yang berkualitas.

3) Evaluasi dalam Bentuk Musyawarah

Evaluasi juga dilakukan melalui forum musyawarah antar guru tahfidz, yang menjadi wadah untuk bertukar informasi mengenai kendala dan perkembangan siswa di masing-masing kelas. Dalam forum ini, guru-guru membahas metode yang digunakan,

¹⁰ Uswatun. Hasil wawancara dengan Ustazah Uswatun (Kepala koordinator tahfidz) pada Rabu, 16

serta mencari solusi bersama jika ditemukan hambatan.

Dari data hasil wawancara dengan K.H. Rohmatullah bahwa hasil dari penggunaan metode kitabah menunjukkan peningkatan signifikan dalam capaian hafalan siswa, terutama dalam hal ketepatan dan kelancaran bacaan. Berdasarkan pengamatan guru, siswa yang mengikuti metode ini dengan konsisten cenderung memiliki hafalan yang lebih kuat dan lebih minim kesalahan dibandingkan dengan metode konvensional.¹¹

Implementasi Metode Kitabah dalam Pembelajaran Tahfidz pada Kelas VII di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah

1. Perencanaan

a. Pembuatan Jadwal

Berdasarkan dari data dari hasil wawancara dengan para guru bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz ini berbeda dengan kelas tahfidz pada sekolah-sekolah lainnya. Meskipun pembelajaran tahfidz ini masuk ke dalam kurikulum pembelajaran mulok akan tetapi memiliki jam pelajaran yang terbilang padat. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa menjadi generasi yang

Qur'ani, membantu siswa yang awalnya belum pandai membaca dan belum terbiasa menulis ayat-ayat Al-Qur'an menjadi bisa dan terbiasa, selain itu memperkuat kurikulum pesantren dalam mencapai target hafalan pada siswa.

Selain itu penerapan metode Kitabah dalam pembelajaran tahfidz pada kelas VII di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah ialah salah satu strategi pembelajaran yang dirancang secara terpadu dan menyatu dengan aktivitas harian siswa ketika di pesantren. Dari pengamatan peneliti, metode ini tidak berdiri sendiri sebagai program tambahan, melainkan dirancang agar menjadi bagian integral dari sistem tahfidz di sekolah. Dengan metode kitabah yang dilakukan hampir setiap hari mulai dari hari Senin sampai Jumat yang terjadwal pada pukul 08.00-10.00 WIB, setelah dilakukan uji coba selama satu semester dinilai lebih efektif dalam proses pembelajaran program tahfidz. Dan sebaliknya jadwal semula program tahfidz dinilai kurang efektif untuk pembelajaran sebab banyak siswa yang

¹¹ Rohmatullah, 'Hasil Wawancara Dengan K.H. Rohmatullah (Kepala Yayasan Sya'faatul Qur'an)

Pada Senin, 14 April 2025.'

sulit dalam berkonsentrasi diakibatkan kelelahan.

b. Metode

Dalam konteks ini, penggunaan metode kitabah dipilih karena memiliki keunikan dalam menggabungkan aktivitas menulis ayat-ayat Al-Qur'an sebagai langkah pertama guna menguatkan daya ingat dan memperdalam pemahaman sebelum proses menghafal dilakukan. Adapun kelebihan dari metode ini yaitu membantu meningkatkan kedisiplinan, ketelitian, dan kesabaran siswa dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Disamping itu, metode ini juga mempunyai kelemahan seperti memerlukan waktu lebih lama dan kesiapan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan kegiatan pembelajaran tahfidz, pemilihan metode kitabah merupakan hasil pertimbangan yang matang antara pihak sekolah, pesantren, dan komite, karena metode ini dianggap paling sesuai dengan visi lembaga dan karakter peserta didik.

Metode ini mengajak siswa untuk tidak hanya mendengar dan membaca, tetapi juga menulis dengan tangan sendiri, sehingga secara tidak langsung

memperkuat daya ingat dan ketelitian. Dalam pembelajaran hal ini sama halnya dengan penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan aktivitas pada siswa sebagaimana yang di temukan bahwa metode kitabah memiliki keterkaitan yang kuat dengan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) dan teori behavioristik. Dimana dalam metode ini, siswa bukan sekadar pasif duduk dan menyimak, melainkan mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti menyalin ayat Al-Qur'an dengan tangan sendiri, membaca, melafalkan, serta menyetorkan hafalan kepada guru. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa aktif secara fisik maupun mental yang sejalan dengan konsep pembelajaran aktif.

Tidak hanya itu keterkaitan dengan teori behavioristik yang mana menekankan pada aspek hubungan antara stimulus dengan respons. Dalam metode kitabah kegiatan seperti menulis dan menyetorkan hafalan mendapat respons langsung dari guru berupa koreksi atau pujian, yang dalam pandangan Skinner (Slavin, 2006) disebut sebagai penguatan (*reinforcement*). Penguatan positif inilah

yang memperkuat perilaku belajar siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengulang dan memperbaiki hafalannya. Dengan demikian, metode kitabah mendukung keterlibatan aktif siswa dan sekaligus memanfaatkan prinsip penguatan untuk membentuk kebiasaan hafalan yang kuat dan konsisten.

c. Membuat Target Keberhasilan

Berdasarkan data hasil observasi lapangan pada Rabu, 7 Mei 2025 peneliti menemukan bahwa penerapan metode kitabah pada Kelas VII di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah dirancang dengan target keberhasilan yang cukup terukur. Target utama yang diharapkan adalah siswa mampu menulis ulang isi kitab dengan benar, rapi, dan sesuai struktur bahasa Arab. Tidak hanya itu, siswa juga ditargetkan mampu membaca hasil tulisan mereka sendiri. Proses ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang mereka tulis karena kesalahan kecil pun bisa berdampak pada perbedaan makna. Guru selalu mengoreksi hasil tulisan siswa secara berkala dan memberikan catatan perbaikan disela-sela pembelajaran. Selain itu, siswa juga diminta untuk membaca ulang tulisan mereka

dihadapan kelas untuk mengasah keberanian dan kefasihan bacaan.

Dari aspek target spiritual, metode ini mendorong siswa agar lebih mencintai ilmu agama dan membentuk kedisiplinan dalam belajar. Target keberhasilan lainnya yang ditemukan peneliti adalah siswa diharapkan mampu membuat rangkuman isi kitab secara mandiri dengan bahasa sendiri, sebagai bentuk pemahaman terhadap isi materi. Dalam jangka panjang, siswa ditargetkan dapat mengimplementasikan ajaran yang dipelajari dalam keseharian, seperti kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan.

2. Pelaksanaan

a. Menulis Ayat Al-Qur'an Sebelum Menghafal

Berlandaskan data temuan wawancara ditemukan bahwasanya pada tahap ini siswa menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada lembar khusus yang telah disediakan oleh sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi diawal jam pembelajaran tahfidz dimulai yaitu sekitar pukul 08.00-08.15 WIB siswa di berikan waktu sekitar 15 menit untuk menulis. Siswa akan duduk tertib di ruang kelas dengan suasana tenang dan masing-masing menyalin ayat sesuai

dengan target hafalan hari itu. Aktivitas menulis ini tidak sekadar formalitas, tetapi bertujuan agar siswa dapat lebih fokus memahami bentuk dan susunan ayat, serta memperkuat visualisasi teks yang akan dihafal. Hal ini terbukti membantu mereka lebih cepat dalam proses mengingat ayat-ayat tersebut.

Setelah proses menulis selesai, siswa melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu membaca ayat-ayat yang telah mereka tulis. Kegiatan membaca ini dilakukan secara perlahan dan berulang-ulang, baik secara individu maupun berkelompok. Dengan membaca ayat yang telah ditulis sendiri, siswa cenderung akan lebih mengetahui kesalahan bacaan mereka karena mereka juga terlibat dalam prosesnya. Proses membaca ini juga diselingi dengan bimbingan dari guru, yang akan memeriksa tajwid dan makhraj huruf agar bacaan siswa tetap selaras dengan atura .

b. Membaca Ayat Al-Qur'an Sebelum Menghafal

Berdasarkan hasil observasi bahwa sebelum menghafal, siswa dianjurkan untuk membaca ayat per

ayat secara tartil untuk memperkuat keterkaitan antara bunyi dan tulisan. Membaca berulang kali diyakini memperkuat hafalan dan mencegah kesalahan pelafalan.

Kegiatan membaca sebelum menghafal ini berlangsung selama 20 hingga 30 menit tergantung pada jumlah ayat yang ditargetkan hari itu. Pada proses ini guru memberikan arahan agar siswa tidak terburu-buru dalam membaca sambil menunggu giliran maju untuk menyetorkan bacaan dan memperlihatkan tulisannya. Selain itu, guru juga mengingatkan untuk peserta didik senantiasa menikmati setiap lafadz yang dilafalkan sebagai bagian dari proses mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagaimana yang data temuan wawancara dengan Husni yang merupakan guru tahfidz bahwa membaca Al-Qur'an secara tartil adalah langkah awal penting dalam tahapan menghafal karena membantu memperkuat hafalan serta memperbaiki makhraj dan tajwid yang benar. Aktivitas ini menjadi bagian dari adab sebelum menghafal.¹²

¹² M. Husni, *Strategi Menghafal Al-Qur'an: Teori Dan Praktik* (Bandung: Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2021).

c. Menyetorkan Hafalan

Berdasarkan hasil observasi di SMP Takhassus Sultan Fattah dalam program tahfidz di kelas VII diketahui bahwa proses setoran dilakukan secara bergiliran di depan guru tahfidz. Guru akan mendengarkan dengan seksama dan memberikan koreksi jika ditemukan kesalahan. Biasanya siswa hanya menyetorkan satu hingga dua halaman per hari, tergantung tingkat kemampuan dan kesiapan masing-masing. Namun, proses ini sangat bermakna karena mengajarkan konsistensi dan kedisiplinan dalam menghafal.

3. Evaluasi

a. Evaluasi oleh Guru Pengampu

Berlandaskan temuan wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti diketahui bahwasanya guru pengampu tahfiz memberikan penilaian positif terhadap implementasi metode kitabah dalam pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa dengan metode ini, siswa menjadi lebih fokus dan teliti saat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Guru juga menyatakan bahwa proses menulis ayat sebelum menghafal sangat membantu memperkuat daya ingat siswa. Namun demikian, guru juga menyampaikan

beberapa tantangan, seperti waktu pelaksanaan yang terbatas serta variasi kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab yang rapi dan benar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menyarankan adanya pelatihan intensif menulis Arab bagi siswa yang belum terbiasa.

b. Evaluasi melalui Pendekatan Pribadi Terhadap Siswa

berlandaskan temuan wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengikuti program tahfidz bahwasanya sebagian besar siswa mengaku merasa lebih nyaman dan mudah menghafal setelah melalui proses kitabah. Mereka merasa bahwa proses menulis membuat mereka lebih memahami struktur ayat. Namun, beberapa siswa juga menyampaikan bahwa menulis terkadang menjadi beban tambahan ketika mereka dalam kondisi lelah atau sibuk dengan tugas pelajaran umum lainnya. Meski demikian, siswa tetap antusias karena mereka melihat manfaat jangka panjang dari metode tersebut.

c. Evaluasi oleh Kepala Sekolah

berlandaskan temuan wawancara dengan kepala sekolah didapatkan

bahwasanya implementasi metode kitabah telah memberikan dampak signifikan dalam membentuk budaya belajar yang lebih tertib dan religius di sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa program tahfiz dengan pendekatan kitabah ini selaras dengan visi sekolah Untuk melahirkan generasi yang tak hanya berprestasi secara intelektual, melainkan juga memiliki kuat secara spiritual. Namun, beliau juga menekankan pentingnya penguatan koordinasi antar guru agar pelaksanaan berjalan lebih efektif dan tidak berbenturan dengan jadwal pelajaran umum.

d. Evaluasi oleh Koordinator Program Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program tahfidz bahwa penerapan metode kitabah telah dirancang secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelas. Dari sisi pengelolaan program, metode ini dianggap berhasil meningkatkan capaian hafalan siswa, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Koordinator juga menjelaskan bahwa mereka rutin melakukan monitoring serta menyampaikan tanggapan kepada

pendidik dan peserta didik. Namun, masih diperlukan sistem pencatatan kemajuan siswa yang lebih rapi agar proses evaluasi bisa lebih akurat dan terstruktur.

e. Evaluasi oleh Yayasan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pihak yayasan memberikan dukungan penuh terhadap implementasi metode kitabah dalam program tahfiz. Dalam evaluasi yang peneliti peroleh, yayasan melihat bahwa metode ini bukan sekadar mendidik dari segi intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual. Yayasan berharap metode ini bisa menjadi pembelajaran tahfidz di lembaga-lembaga pendidikan lain yang mereka naungi. Yayasan juga menyarankan agar ada publikasi hasil dari implementasi ini dalam bentuk dokumentasi atau laporan berkala yang bisa dijadikan acuan pengembangan kurikulum berbasis tahfidz.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan dari studi yang dijalankan mampu diambil kesimpulan bahwasanya implementasi metode kitabah dalam pembelajaran tahfidz pada kelas VII di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah yaitu

metode kitabah dijalankan dengan perencanaan awal berupa pembuatan jadwal yang terstruktur disesuaikan dengan keefektivan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yaitu diwaktu pagi pukul 08.00-10.00 WIB. Kemudian, dalam pelaksanaanya para siswa yang terlibat dalam program tahfidz melakukan tahapan seperti menulis ayat Al-Qur'an sebelum menghafal, melafalkan ayat Al-Qur'an sebelum menghafal, menyetorkan hafalan dari ayat yang sudah dihafal dan terakhir adalah proses evaluasi dengan mengoreksi bacaan mulai dari kelancaran, ketepatan lafal, dan daya ingat siswa.

Kemudian, efektivitas metode kitabah dalam membantu menguatkan memori siswa kelas VII di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an disimpulkan bahwa metode kitabah yang diterapkan di sekolah tersebut efektif dalam membantu memperkuat daya ingat para peserta didik yang mengikuti program tersebut. Karena metode ini mempermudah dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an, hafalan menjadi lebih kuat, meminimalisir kesalahan bacaan serta mempermudah dalam memahami struktur ayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghautsani, Yahya Bin Abdurrazzaq, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al- Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016)
- Bilillah, Salva Rolivia, 'Penerapan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas' (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)
- Fikriyyah, Afanin Salma, 'Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader SD Al-Irsyad 02 Cilacap' (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)
- Husni, M., *Strategi Menghafal Al-Qur'an: Teori Dan Praktik* (Bandung: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)
- Labbati, 'Hasil Wawancara Dengan Ustazah Labbati (Guru Pengampu Tahfidz Kelas VII Putri) Pada Rabu, 16 April 2025.'
- Novitriani, Jesica, and Ali Muhdi, 'Enhancing Qur'anic Memorization through the Application of the Talaqqi Method in Tahfidz Education', *International Journal of Social Science and Religion*, 6.1 (2025), 73–86
- Nurudin, 'Lingkungan Pendidikan Islam, Rumah Tangga, Sekolah/Madrasah Dan Masyarakat', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5.1 (2023), 46–50
- Pristiwanti, Dewi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Bioedukasi*, 4.6 (2022), 7912–14 <<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>>
- Rohmatullah, 'Hasil Wawancara Dengan K.H. Rohmatullah (Kepala Yayasan Sya'faatul Qur'an) Pada Senin, 14 April 2025.'
- Uswatun, 'Hasil Wawancara Dengan Ustazah Uswatun (Kepala Koordinator Tahfidz) Pada Rabu, 16 April 2025'
- Wijaya, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Jakarta : Bumi Aksara, 2009)